

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA RSUD CURUP

Offiryadi

Politeknik Raflesia- *opi74@yahoo.co.id*

Abstract -This research was conducted at Curup Hospital which is located at Jl. Basuki Rahmat No.10, Dwi Tunggal, Curup, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. Curup Hospital is on Jl. Basuki Rahmat No.10, Dwi Tunggal, Curup, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. The purpose of this research was to determine the depreciation of fixed assets using the straight-line method at Curup Hospital. The method used for this research was descriptive method, namely comparing the conditions actually happens with theories that are relevant to the related problem. Data collection techniques and other information were carried out by means of interviews and documentation. Based on the research conducted on the Curup Regional Hospital, several problems were found related to the depreciation of fixed assets: it was found that the staff did not understand the depreciation of fixed assets so that in some problems, namely elimination or discontinuation of fixed assets which are no longer used and the determination of the costs incurred for repairs of fixed assets are also ambiguous.

Key Word: Depreciation of fixed assets, straight-line method

1.LATAR BELAKANG

Aktiva tetap merupakan aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan banyak jenisnya. Klasifikasi aktiva tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No.07 terdiri dari tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan aktiva tetap lainnya; Kriteria aktiva tetap menurut Buletin Teknis 09 tentang akuntansi aktiva tetap yaitu: berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, diperoleh dengan maksud untuk digunakan, merupakan objek pemeliharaan, nilai rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aktiva tetap yang telah ditetapkan.

Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 mendefinisikan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah unit organisasi pemerintah daerah yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan, terutama penyembuhan penderita serta pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa (PPGI, 2012).

Aktiva tetap berperan penting bagi RSUD dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit harus memperhatikan pemeliharaan aktiva tetapnya dengan baik supaya tidak mengecewakan pasien dan juga bertanggung jawab kepada stakeholder melalui pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan dan pertanggungjawaban kepada daerah atas dana APBD yang digunakan untuk pengembangan rumah sakit. APBD bukanlah dana cuma-cuma yang dikucurkan daerah untuk instansi-instansi pemerintah, tetapi dengan tujuan untuk memajukan dan membantu pendanaan bagi instansi tersebut.

RSUD Curup merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Daerah yang dimiliki oleh kabupaten Rejang Lebong. RSUD Curup sekarang ini merupakan RSUD yang sudah menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) pada tahun 2012 oleh Bupati Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2015 RSUD Curup menjadi Rumah Sakit Rujukan Regional

sebagaimana termaktub dalam Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 30 Tahun 2015 yang akan melayani rujukan dari Puskesmas, Klinik Bersalin, Rumah Sakit DKT, RSUD Lebong, dan RSUD Kepahiang hingga daerah terdekat dari Provinsi Sumatera Selatan seperti Kabupaten Empat Lawang. Maka dari itu, bagian Aktiva pada struktur organisasi RSUD Curup merupakan hal baru karena bagian tersebut dibentuk beberapa tahun yang lalu. Sehingga banyak hal-hal terkait aktiva khususnya tentang aktiva tetap yang perlu dibenahi supaya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. RSUD Curup juga harus memperhatikan keusangan dan umur manfaat dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva tetap merupakan aset yang selalu mengalami penurunan manfaat/ kegunaan. Aktiva tetap yang digunakan oleh rumah sakit seperti alat medis sangat berpengaruh besar terhadap keamanan dan keselamatan diri pasien yang sakit, sehingga penerapan akuntansi aktiva tetap pada rumah sakit harus diperhatikan sebaik mungkin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aktiva

Aktiva menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) adalah “kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah lalu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan” (Harahap, 2011 :210).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 paragraf 4, bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

2.2 Pengertian, klasifikasi, karakteristik dan Pengungkapan Aktiva Tetap

a) Pengertian Aktiva Tetap

Menurut S, Munawir (2010:139), aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material”. Menurut Kasmir (2010: 77) aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun”. Aktiva tetap adalah aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang (Reeve,dkk.2010:2).

Aktiva tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya. Oleh karena itu pemerintah harus menyajikan informasi tentang nilai aktiva tetap secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aktiva. Pengelolaan aktiva tersebut meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pertukaran, pelepasan, dan penghapusan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah membutuhkan informasi tentang nilai aktiva tetap yang memadai, dan hal tersebut dapat dipenuhi apabila pemerintah menyelenggarakan sistem akuntansi aktiva tetap yang informatif secara tertib dan tepat waktu.

b) Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut PSAP No. 07 Aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas pemerintahan. Klasifikasi aktiva tetap pada sektor pemerintahan adalah sebagai berikut :

- 1) Tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai dan bukan tanah yang belum digunakan (untuk persiapan terminal, lapangan udara dan lainnya).
- 2) Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari dua belas bulan dalam kondisi siap pakai.

- 3) Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- 4) Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai atau disebut juga aset infrastruktur.
- 5) Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aktiva/aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan dan pada tanggal pelaporan belum selesai seluruhnya.
- 6) Aktiva/aset militer meliputi peralatan militer, baik yang umum maupun yang khusus, diperlakukan sesuai dengan perlakuan aktiva tetap.
- c) Karakteristik Aktiva Tetap

Juan dan Wahyuni (2013 :340) menyatakan bahwa, agar dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap, suatu aktiva harus memiliki karakteristik berikut:

- 1) Aktiva tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aktiva yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.
- 2) Aktiva tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu periode.
- 3) Aktiva tersebut memiliki substansi fisik. Aktiva tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aktiva tak berwujud seperti hak paten dan merk dagang.
- d) Pengungkapan Aktiva Tetap

Menurut PSAP No. 07, kriteria pengakuan aktiva tetap pada sektor pemerintahan yaitu meliputi :

- 1) Berwujud
- 2) Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan
- 3) Biaya perolehan aktiva/aset dapat diukur secara andal
- 4) Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan
- 5) Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

2.3 Perolehan Aktiva Tetap

Berdasarkan PSAP No. 07 ada beberapa cara memperoleh aktiva tetap, diantaranya :

1. Pembelian Tunai
Dalam PSAP No 07 paragraf 20 aset tetap di nilai atau di ukur dengan biaya perolehan.
2. Perolehan Melalui Pertukaran
Aset tetap dapat ditukarkan dengan tiga cara, diantaranya:
 - a. Ditukar dengan surat berharga.
 - b. Ditukar dengan aset tetap tidak sejenis.
 - c. Ditukar dengan aset tetap sejenis
3. Diperoleh dari Donasi atau Hadiah

Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari donasi dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar aset pada saat itu. Dalam PSAP No 07, hampir sama dengan PSAK No 16 hanya saja itu berlaku jika aset donasi diserahkan tanpa persyaratan apapun yang dihubungkan dengan kewajiban suatu entitas kepada pemerintah. Dan untuk pengakuan aset tetap yang diperoleh dari hibah (pemerintah) diukur sesuai dengan PSAK No 61 paragraf 08 yakni, hibah pemerintah tidak diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima. Penerimaan atas hibah tidak dengan sendirinya memberikan bukti yang meyakinkan bahwa kondisi yang melekat pada hibah telah atau akan dipenuhi.

4. Aktiva Yang Dibangun Sendiri

PSAP 07 paragraf 21 aset yang dikonstruksi atau dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

2.4 Komponen Biaya Aktiva Tetap PSAP No 07

1) Tanah

biaya perolehan meliputi harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap dipakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan.

2) Peralatan dan mesin

biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.

3) Gedung dan bangunan

biaya perolehan meliputi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai. Biaya ini termasuk diantaranya adalah harga pembelian atau biaya konstruksi, biaya pengurusan IMB, notaris dan pajak.

4) Jalan, irigasi dan jaringan

biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, irigasi, dan jaringan sampai siap pakai. Biaya ini meliputi perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai Jalan, irigasi dan jaringan tersebut siap pakai.

5) Aktiva tetap lainnya

biaya perolehan meliputi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sampai siap pakai.

6) Konstruksi dalam pengerjaan

biaya perolehan meliputi biaya pembayaran per termin atau pengeluaran dana sesuai dengan kemajuan (progress) pembangunan. Setelah konstruksi tersebut selesai, nilai yang tercantum di konstruksi dalam pengerjaan akan dimasukkan sebagai aktiva tetap.

2.5 Pengeluaran setelah perolehan Aset Tetap

PSAP No 07 paragraf 29 dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Pengeluaran setelah aktiva tetap
- b. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja.

2.6 Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam PSAP No 07 Paragraf 53 dijelaskan bahwa, “penyusutan adalah alokasi jumlah yang sistematis atas nilai suatu aktiva tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aktiva yang bersangkutan”.

Seluruh aktiva tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan nilai manfaat. Oleh karena itu, aktiva tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aktiva tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut. Pengalokasian manfaat atas aktiva tetap ini juga perlu dilakukan secara sistematis.

1) Metode Alokasi (Penyusutan)

Metode penyusutan menurut Sumarsono dan Kartikahadi (2012: 347-349) adalah:

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode penyusutan garis lurus adalah metode pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Dan metode penyusutan ini adalah metode penyusutan yang paling banyak digunakan oleh entitas, ciri-ciri metode garis lurus adalah:

1) Sederhana

2) Penyusutan perperiode tetap

3) Tidak memperhatikan pola penggunaan aset tetap

Rumus untuk menghitung penyusutan perperiode dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

jumlah yang dapat disusutkan = harga perolehan – nilai sisa

umur manfaat/ekonomis

b. Metode Penyusutan Saldo Menurun

Aktiva tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode awal masa pemakaiannya, dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tersebut. Rumus dari metode penyusutan saldo menurun adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan = tarif penyusutan x nilai tercatat/buku
Nilai buku = harga perolehan – akumulasi penyusutan

$$\text{Tarif} = 1 - n \sqrt[n]{\frac{\text{Nilai Residu}}{\text{Harga Perolehan}}}$$

Metode penyusutan aktiva dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomis masa depan aktiva. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomis masa depan aktiva tersebut (Juan, 2013: 354).

2) Penurunan Nilai

Dalam PSAP No 07 paragraf 59 tidak mengakui adanya penurunan nilai aktiva tetap. Jika terjadi penyimpangan dari ketentuan pemerintah yang berlaku. Menurut Siggelkow, (2013: 4). Dalam keputusan penghentian dan penghapusan aktiva tetap dari perusahaan seringkali didorong oleh penurunan nilai aktiva sedangkan besarnya penghapusan sendiri didorong oleh kinerja perusahaan.

2.7 Penghentian Pengakuan Aktiva Tetap

PSAP No 07 menyatakan bahwa aset tetap di hentikan pengakuannya (paragraf 77):

- a. Pada saat di lepaskan atau
- b. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan pelepasannya.

Dalam PSAP No 07 paragraf 79 aktiva tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah tidak memenuhi definisi aktiva tetap dan harus dipindahkan ke pos aktiva lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

2.8 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor (Harahap, 2011: 272). Dari definisi tersebut diharapkan agar laporan keuangan dapat disajikan secara penuh. Dan laporan keuangan yang lengkap menurut Harahap, (2011: 272) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Neraca,
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Untuk penyusutan aktiva tetap menurut kartikahadi (2012: 359) mensyaratkan pengungkapan informasi untuk setiap kelompok aktiva sesuaiPSAK dan PSAP yang dapat disusutkan adalah sebagai berikut:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan
3. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
4. Penurunan nilai aktiva
5. Nilai pertanggungan asuransi atas aktiva tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.

Jika selama periode pelaporan terdapat perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material baik pada periode sekarang maupun pada periode yang akan datang,

maka sifat dampak perubahan tersebut harus diungkapkan sehingga pembaca laporan keuangan mendapatkan informasi yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laporan keuangan. Perubahan estimasi dapat terjadi karena adanya perubahan pada estimasi nilai residu, estimasi nilai pembongkaraan, pemindahan atau restorasi suatu aktiva tetap umur manfaat dan metode penyusutan (Kartikahadi, 2012: 359).

Dalam PSAP No 07 paragraf 80 Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

- 1) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat.
- 2) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan;
 - b. Pelepasan;
 - c. Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada;
 - d. Mutasi aktiva tetap lainnya.
- 3) Informasi penyusutan, meliputi:
 - a. Nilai penyusutan;
 - b. Metode penyusutan yang digunakan;
 - c. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
 - d. Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- 4) Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:
 - a. Eksistensi dan batasan hak milik atas aktiva tetap;
 - b. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aktiva tetap;
 - c. Jumlah pengeluaran pada pos aktiva tetap dalam konstruksi; dan
 - d. Jumlah komitmen untuk akuisisi aktiva tetap.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Aktiva Tetap Tahun 2017 di RSUD Curup.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel untuk penelitian ini adalah aktiva tetap yaitu Electrocardiograph, Screen Pembaras, Detifbrilator, dan Alat Kesehatan Lainnya.

3.2 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Data merupakan semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahkan untuk menyusun sebuah informasi (Mas Min, 2016) Instrumentasi dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesoner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Maka dari itu data yang diperoleh secara langsung melalui staf RSUD Curup untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas melalui wawancara, observasi serta informasi lainnya tentang obyek penelitian yaitu penyusutan aktiva tetap sehingga diperoleh data yang tepat dan benar.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma

Sekaran, 2011). Maka dari itu data yang dikumpulkan melalui kepustakaan berupa publikasi. Buku-buku yang mempunyai kaitan erat dengan obyek penelitian maupun kutipan rujukan dari internet serta melalui kerja sama dengan pihak terkait yaitu dari staf RSUD Curup.

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penyusutan aktiva tetap pada RSUD Curup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembahasan deskriptif, yaitu menguraikan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian.
- 2) Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian secara keseluruhan serta mengetahui permasalahan yang ada
- 3) Mengumpulkan data dari objek penelitian
- 4) Mengolah data yang diperoleh

Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut :

- a) Menghitung biaya penyusutan aktiva tetap dengan metode yang digunakan oleh RSUD Curup sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, untuk menghitung penyusutan digunakan rumus sebagai berikut (Setiawan 2010: 56):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}}$$

4. HASIL PE, MBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Beberapa Aktiva 2019

Nomor Register	Nama Barang	Tahun	Nilai Perolehan	Tahun Masa Manfaat	PSAP 07 masa manfaat	S/TS
001	Electrocardiograph	2017	40.700.000	5	4	TS
002	Screen Pembaras	2017	2.369.294	8	4	TS
003	Detifbrilator	2017	140.950.000	5	4	TS
004	Alat Kesehatan Lainnya	2017	125.521.000	4	4	S

Sumber : Data Diolah 2020

Ket :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Perhitungan Metode Garis Lurus sebagai berikut :

a) Electrocardiograph

Perhitungan Menurut Data RSUD Curup

Harga Perolehan : 40.700.000

Umur Ekonomis : 5 Tahun

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan Electrocardiograph} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= 40.700.000 : 5 \text{ tahun} \\ &= 8.140.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Penyusutan Electrocardiograph 2019 Menurut Data RSUD Curup

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 8.140.000	Rp. 8.140.000
2	Rp. 8.140.000	Rp.16.280.000
3	Rp. 8.140.000	Rp.24.420.000
4	Rp. 8.140.000	Rp.32.560.000
5	Rp. 8.140.000	Rp.40.700.000

Sumber : Data Diolah 2020

Perhitungan Menurut PSAP 07 tentang Aktiva Tetap

Harga Perolehan : 40.700.000

Umur Ekonomis : 4 Tahun

$$\text{Biaya Penyusutan Electrocardiograph} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= 40.700.000 : 4 \text{ tahun}$$

$$= 10.175.000 \text{ per tahun}$$

Tabel 4.3 Penyusutan Electrocardiograph 2019 Menurut PSAP 07 Aktiva Tetap

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 10.175.000	Rp. 10.175.000
2	Rp. 10.175.000	Rp. 20.350.000
3	Rp. 10.175.000	Rp.30.525.000
4	Rp. 10.175.000	Rp. 40.700.000

Sumber : Data Diolah 2020

Bahwaperhitunganpenyusutan menurut data RSUD Curup tidak sesuai PSAP 07 Aktiva Tetap dimana penerapan aktiva tetap yang penyusutannya belum sesuai estimasi masa manfaat dilakukannya seharusnya 4 tahun namun menjadi 5 tahun.

b) Screen Pembaras

Perhitungan Menurut Data RSUD Curup

Harga Perolehan : 2.369.294

Umur Ekonomis : 8 Tahun

$$\text{Penyusutan Screen Pembaras} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= 2.369.294 : 8 \text{ tahun}$$

$$= 296.162 \text{ per tahun}$$

Tabel 4.4 Penyusutan Screen Pembaras 2019 Menurut Data RSUD Curup

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 296.162	Rp. 296.162
2	Rp. 296.162	Rp. 596.324
3	Rp. 296.162	Rp. 888.486
4	Rp. 296.162	Rp.1.184.648
5	Rp. 296.162	Rp.1.480.810
6	Rp. 296.162	Rp. 1.776.972
7	Rp. 296.162	Rp. 2.069.134
8	Rp. 296.162	Rp. 2.365.296

Sumber : Data Diolah 2020

Perhitungan Menurut PSAP 07 tentang Aktiva Tetap

Harga Perolehan : 2.369.294

Umur Ekonomis : 4 Tahun

$$\text{Penyusutan Screen Pembaras} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= 2.369.294 : 4 \text{ tahun}$$

= 592.323 per tahun

Tabel 4.5 Penyusutan Screen Pembaras 2019 Menurut PSAP 07 tentang Aktiva Tetap

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 592.323	Rp. 592.323
2	Rp. 592.323	Rp.1.184.646
3	Rp. 592.323	Rp. 1.776.969
4	Rp. 592.323	Rp. 2.369.292

Sumber : Data Diolah 2020

Bahwa perhitungan penyusutan menurut data RSUD Curup tidak sesuai PSAP 07 Aktiva Tetap dimana penerapan aktiva tetap yang penyusutannya belum sesuai estimasi masa manfaat dilakukannya seharusnya 4 tahun namun menjadi 8 tahun.

c) Deftibilator

Perhitungan Menurut Data RSUD Curup

Harga Perolehan : 140.950.000

Umur Ekonomis : 5 Tahun

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Deftibilator} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= 140.950.000 : 5 \text{ tahun} \\ &= 28.190.000 \text{ per tahun.} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Penyusutan Deftibilator 2019 Menurut Data RSUD Curup

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 28.190.000	Rp. 28.190.000
2	Rp. 28.190.000	Rp. 56.380.000
3	Rp. 28.190.000	Rp. 84.570.000
4	Rp. 28.190.000	Rp.112.760.000
5	Rp. 28.190.000	Rp.140.950.000

Sumber : Data Diolah 2020

Perhitungan Menurut PSAP 07 tentang Aktiva Tetap

Harga Perolehan : 140.950.000

Umur Ekonomis : 4 Tahun

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Deftibilator} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= 140.950.000 : 4 \text{ tahun} \\ &= 35.237.500 \text{ per tahun.} \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Penyusutan Deftibilator 2019 Menurut PSAP 07 tentang Aktiva Tetap

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 35.237.500	Rp.35.237.500
2	Rp. 35.237.500	Rp.70.475.000

3	Rp. 35.237.500	Rp. 105.712.500
4	Rp. 35.237.500	Rp. 140.950.000

Sumber : Data Diolah 2020

Bahwa perhitungan penyusutan menurut data RSUD Curup tidak sesuai PSAP 07 Aktiva Tetap dimana penerapan aktiva tetap yang penyusutannya belum sesuai estimasi masa manfaat dilakukannya seharusnya 4 tahun namun menjadi 5 tahun.

d) Alat Kesehatan Lainnya

Perhitungan Menurut Data RSUD Curup

Harga Perolehan : 125.521.000

Umur Ekonomis : 4 Tahun

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Alat Kesehatan Lainnya} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= 125.521.000 : 4 \text{ tahun} \\ &= 31.380.250 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Penyusutan Alat Kesehatan Lainnya 2019 Menurut Data RSUD Curup

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 31.380.250	Rp. 31.380.250
2	Rp. 31.380.250	Rp. 62.760.500
3	Rp. 31.380.250	Rp. 94.140.750
4	Rp. 31.380.250	Rp. 125.521.000

Sumber : Data Diolah 2020

Perhitungan Menurut PSAP 07 tentang Aktiva Tetap

Harga Perolehan : 125.521.000

Umur Ekonomis : 4 Tahun

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Alat Kesehatan Lainnya} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= 125.521.000 : 4 \text{ tahun} \\ &= 31.380.250 \text{ per tahun.} \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Penyusutan Alat Kesehatan Lainnya 2019 Menurut PSAP 07 Aktiva Tetap

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi Biaya Penyusutan
1	Rp. 31.380.250	Rp. 31.380.250
2	Rp. 31.380.250	Rp. 62.760.500
3	Rp. 31.380.250	Rp. 94.140.750
4	Rp. 31.380.250	Rp. 125.521.000

Sumber : Data Diolah 2020

Bahwa perhitungan penyusutan menurut data RSUD Curup sesuai PSAP 07 Aktiva Tetap dimana penerapan aktiva tetap yang penyusutannya sesuai estimasi masa manfaat dilakukannya 4 tahun.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan pembagian aktiva tetap antara RSUD Curup dengan PSAP No 07 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 5.0 Perbandingan pembagian aktiva tetap

Pembagian Aktiva Tetap Pada RSUD Curup	Pembagian Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07
Tanah	Tanah
Peralatan dan mesin	Peralatan dan mesin
Gedung dan bangunan	Gedung dan bangunan
Jalan, irigasi, dan bangunan	Jalan, irigasi, dan bangunan
Inventaris lainnya	Inventaris lainnya

Sumber : Data Diolah 2020

Pada tabel diatas pembagian yang dilakukan oleh RSUD Curup terhadap aktiva tetapnya sudah sesuai atau tidak ada perbedaan dengan PSAP No 07. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengklasifikasian ini karena telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang berlaku umum.

1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan data di atas laporan aktiva tetap pada tahun 2017, pengelolaan keuangan RSUD Curup setelah menjadi Badan Layanan Umum Daerah. Laporan keuangan berpedoman PP No. 23 Tahun 2005 yaitu tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Pasal 26 ayat 2 yang berbunyi bahwa Akuntansi dan Laporan Keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dan Pemendagri No.61/2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Dengan demikian RSUD Curup yang resmi menjadi BLUD diwajibkan menyelenggarakan laporan keuangan sebagai entitas BLUD dengan berpedoman PSAP. Dalam pengelolaan laporan keuangan harus tepat, maka dalam pelayanan pun harus diterapkan juga agar tercapainya tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat Rejang Lebong maupun sekitarnya terutama fasilitas yang termasuk dalam aktiva tetap pada RSUD Curup. Maka berikut penguraian mengenai aktiva tetap serta penyusutan aktiva tetap di RSUD Curup :

a. Aktiva Tetap

1) Penggolongan aktiva tetap

Aktiva tetap digolongkan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam penggolongan aktiva tetap RSUD Curup sesuai dengan pemaparan Bapak Firudin, SKM, "aktiva tetap yang dimiliki atau dikuasai oleh RSUD Curup terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan dan lainnya yang sudah tercantum dalam Daftar Aktiva Tetap RSUD Curup.

2) Penghentian Aktiva Tetap

Berdasarkan Surat Edaran No. 014/PST/87 tentang penghentian aktiva tetap dimana suatu aktiva tetap dapat ditarik/dihentikan dari pengoperasiannya apabila telah memenuhi syarat-syarat diantaranya : direlokasikan ke satuan administrasi lainnya, adanya penggantian dan peraturan untuk penarikan/penghentian aktiva tetap. Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian di masa yang akan datang. Misalnya salah satu *equipment* RSUD Curup berupa alat kesehatan yang sangat diperlukan agar segala selalu tepat waktu

dalam menangani pasien mengingat RSUD Curup juga termasuk RSUD Rujukan maka tidaklah sedikit pasien jumlahnya yang ditangani, apabila alatnya sendiri tidak di fasilitasi dengan baik dan sesuai dengan kapasitas maka pencapaian tujuan daripada RSUD Curup itu akan mengalami keterlambatan.

3) Faktor yang Mempengaruhi Analisis Metode Penyusutan

Faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan, bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu : faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah Keausan karena dipakai (*Wear and Tear*), keausan karena umur (*Deterioration and Decay*), dan kerusakan-kerusakan (*Desruksi*), kemudian Faktor-faktor fungsional yang membatasi aktiva tetap ini adalah ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhannya sehingga perlu diganti, dan sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi untuk dipergunakan. Namun perlu diketahui, dalam pemakaian aktiva perlu harus mengetahui perkiraan umur ekonomis, mengingat sangat pentingnya dalam pemakaian kegiatan operasioanal terutama dalam pelayanan di RSUD Curup.

Tabel 5.1 Perbandingan Perlakuan RSUD Curup dan PSAP 07

Perlakuan akuntansi	PSAP NO 07	RSUD Curup	Tingkat kesesuaian
			PSAP
Pengakuan	a. Pengakuan aset tetap akan sangat andal apabila aset tetap telah diterima atau diseahkan hak kepemilikannya pada saat penguasaannya berpindah	a. Pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas mik masa depan.	✓
	b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal	b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal Contoh:bukti kas keluar, dll	✓
	c. Masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.	c. Pengakuan aset tetap terjadi jika aset tetap yang dimiliki memberikan manfaat ekon mik masa depan.	✓
	d. untuk digunakan oleh pemerintahdalam mendukung kegiatan operasionalnya dan bukan untuk dijual	d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.	✓

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang di dilakukan oleh RSUD Dr. Soeratno pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAP No 07.
2. RSUD Curup melakukan penaksiran atas masa manfaat atau melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan atas aset tetap. pemakaian (kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas) aset tetap yang telah habis masa manfaatnya terkadang masih tetap digunakan kecuali jika sudah tidak berfungsi dengan baik atau rusak aset tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasional dan dibiarkan dalam perusahaan. Dalam mencatat penyusutan atas aset tetap RSUD Curup belum sesuai dengan PSAP No 07. Hal ini dikarenakan di dalam SAP apabila masa manfaat sudah habis masa manfaatnya tidak digunakan lagi.
3. Di RSUD Curup Pada waktu aset tetap dihentikan atau dilepaskan dari pemakaian maka dimasukkan dulu ke dalam akun aset lain untuk kemudian semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Di RSUD Curup pelepasan aset tetap dengan cara dijual secara lelang, dihibahkan, maupun dimusnahkan.

2. Saran

1. Dalam menghitung penyusutan, entitas menggunakan metode-metode yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan agar perlakuan aset tetap bisa dilakukan sesuai dengan jenis-jenis aset tetap.
2. Terdapat beberapa hal yang tidak dijelaskan oleh rumah sakit dalam pengungkapan laporan keuangan aset tetap seperti dalam standar akuntansi pemerintahan, seharusnya diungkapkan dalam laporan aset tetap rumah sakit untuk melengkapi pelaporannya, sehingga rumah sakit dapat menyajikan informasi untuk mencapai tujuan laporan keuangan yaitu melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers

Komite Standar Kuntansi Pemerintahan. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat

Yusuf, Muri . (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Putra, Trio Mandala. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado*. Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, 190-198.